

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan analisis alur cerita Randai “Buayan Gosong” dan penerapannya dalam pembelajaran IPS, dapat disimpulkan bahwa alur cerita ini memiliki peran yang sangat penting sebagai media pembelajaran yang efektif dan transformatif. Kisah ini tidak hanya sekadar cerita rakyat, tetapi juga berfungsi sebagai alat pedagogis yang mampu menjembatani materi pelajaran yang abstrak dengan pemahaman yang lebih konkret bagi peserta didik. Alur cerita yang mengisahkan perjalanan Malin Kundang dari anak nelayan hingga menjadi saudagar kaya secara langsung menggambarkan konsep dinamika kependudukan melalui migrasi, dan mobilitas sosial melalui perubahan statusnya. Lebih dari itu, kekuatan utama alur cerita ini terletak pada kemampuannya menanamkan nilai-nilai luhur. Melalui perbandingan sikap malin sebelum dan sesudah sukses, cerita ini mengajarkan pelajaran moral yang mendalam tentang pentingnya sopan santun, kepedulian, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan demikian, penggunaan alur cerita Randai “Buayan Gosong” tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik terhadap materi IPS, tetapi juga secara signifikan berkontribusi pada pembentukan karakter dan moral mereka, menunjukkan bahwa memadukan budaya lokal dengan kurikulum formal dapat menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan berkesan.

2. Randai mempunyai nilai-nilai yang terkandung di dalam ceritanya.

Dengan adanya nilai-nilai Randai yang di tanamkan di dalam pembelajaran salah satunya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di harapkan dapat mengatasi permasalahan di kalangan generasi muda.

Adapun nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita tersebut:

1) Sopan Santun

Sopan santun tercermin dalam dialog antar tokoh yang menggunakan bahasa yang halus dan penuh penghormatan, khususnya dari anak kepada orang tua, dan dari masyarakat kepada tokoh yang lebih tua. Seperti ucapan permohonan maaf yang di ucapkan dalam pembukaan Randai menunjukkan adab Minangkabau yang tinggi mengajarkan pentingnya berbicara dan bersikap santun kepada siapapun terutama kepada orang tua dan tokoh masyarakat.

2) Kepedulian

Nilai kepedulian yang tampak jelas dalam tokoh ibu Malin yang sangat peduli pada anaknya, menunggu kepulangannya selama bertahun-tahun, dan tetap menyayangnya meskipun telah ditolak. Seperti ibu Malin menyambut dengan haru dan cinta, menunjukkan bahwa kasih sayang ibu tidak pernah pudar. Menanamkan nilai kasih sayang dalam keluarga, serta pentingnya peduli terhadap orang tua, saudara, dan sesama.

3) Kejujuran

Kejujuran menjadi nilai penting yang dilanggar oleh tokoh Malin Kundang. Ia tidak mengakui ibu kandungnya dan berpura-pura sebagai orang lain demi menjaga gengsi. Seperti malin berkata bahwa ibunya telah meninggal dan ia tidak mengenali Perempuan tua yang menyapanya dan memalsukan identitas aslinya. Mengajarkan bahwa kejujuran adalah dasar moral. Mengingkari kenyataan atau berbohong akan berdampak buruk, bahkan mendatangkan hukuman Tuhan.

4) Tanggung Jawab

Malin gagal menjalankan tanggung jawabnya sebagai anak, baik secara moral maupun sosial. Ia meninggalkan ibunya tanpa kabar dan mangabaikan keluarganya saat meraih kesuksesan.

3. Upaya guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 30

Padang dalam mengintegrasikan bilai-nilai Randai ke dalam pembelajaran IPS berusaha menciptakan proses belajar yang holistik dan

kontekstual. Dengan menjadikan alur cerita Malin Kundang dalam Randai “Buayan Gosong” sebagai alat ajar utama, guru menjembatani budaya lokal dengan materi kurikulum formal, sehingga konsep-konsep abstrak seperti mobilitas sosial dan dinamika kependudukan menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Kekuatan utama dari pendekatan ini adalah kemampuannya menanamkan nilai-nilai yang ada di dalam alur cerita Randai seperti sopan santun, kepedulian, kejujuran dan tanggung jawab melalui analisis karakter. Peserta didik tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi bagaimana peserta didik mendapatkan Pelajaran moral yang kuat tentang akibat dari kesombongan dan keegoisan, yang dapat mereka terapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, upaya guru ini membuktikan bahwa memadukan seni tradisional dengan Pendidikan formal dapat secara signifikan berkontribusi pada peningkatan pemahaman kognitif sekaligus pembentukan karakter peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan-temuan dari penelitian ini, ada beberapa saran untuk penelitian lanjutan yang dapat memperkaya pemahaman kita tentang efektivitas Randai sebagai media pembelajaran.

1. Kepada peserta didik yang belajar di SMP Negeri 30 Padang pada saat ini telah menganal adanya nilai-nilai budaya minangkabau semoga dapat mempertahankan nilai-nilai budaya minangkabau.

2. Penelitian ini dapat diperluas untuk mengkaji potensi alur cerita Randai dalam menanamkan nilai-nilai lain, seperti nilai gotong royong, musyawarah, dan ketetapan terhadap adat. Hal ini penting untuk melihat seberapa luas penerapan kesenian ini dalam berbentuk karakter peserta didik secara holistik.
3. Disarankan untuk melakukan penelitian yang berfokus pada pengembangan model pembelajaran berbasis Randai yang dapat direplikasi di sekolah lain. Penelitian ini dapat mengidentifikasi tantangan dan Solusi praktis dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam kurikulum, sehingga model pembelajaran ini dapat diadaptasi secara luas untuk melestarikan kearifan lokal melalui jalur Pendidikan formal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin,A. Mustika. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*,12(2),183–196.<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Alodia, I. (2021). *Tujuan Mata Pelajaran IPS di SMP dan MTs*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Rineka Cipta.
- Azrul. (2015). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Randai Bujang Sampai*.
- Djamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar. <https://pustakapelajar.co.id/buku/paradigma-penelitian-kualitatif/>
- Dokumen /Arsip Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 30 Padang*. (2025).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hartati, I. N. S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*.
- Indrayuda, M., Sexri, B. (2013). *Randai Suatu Aktivitas Kesenian dan Media Pendidikan Tradisional*. Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Sumatra Barat.
- Inriyani,Yayan, Wahjoedi, & Sudarmiati. (2017). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. provided by Graduate School Conferences, Universitas Negeri Malang
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi penelitian: Kualitatif–Kuantitatif*. UIN Maliki Press.
- Kunci, K. (2012). Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa berwawasan kearifan lokal. *Jurnal pendidikan karakter*, 1.
- Mahmud. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Mawardi. (2025, Januari 16). *Cerita Randai Buayan Gosong* [Komunikasi pribadi].
- Miftahuddin. (2016). *Revitalisasi IPS dalam Perspektif Global*. Volume 27 Nomor 2.
- Miles, dkk. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE.
- Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.

- Nursi, S. (2020). *Randai Training At Gandai Sindang Harapan Art Gallery, Rumah Gadang Mande Rubiah, South Pesisir Regency. Vol 8, No 2.*
- Pudji Muljono, D. (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan.* [https://ecampus-fip.umj.ac.id/pustaka\\_umj/main/search?pengarang=Pudji+Muljono](https://ecampus-fip.umj.ac.id/pustaka_umj/main/search?pengarang=Pudji+Muljono)
- Putri, H. A. H. A. (2023). *Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Randai di MTs Ibadurrahman Lolo.*
- Putri, R & Fernandes, Y. (2019). Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter Nilai Al-Qur'an dan Nilai Budaya Alam Minangkabau Dalam Pembelajaran Sosiologi. *Jurnal Sikola :Jurnal Kajian Dan Pembelajaran*, 1–6.
- Rita Rosianti. (2025, Januari 6). *Wakil Kurikulum SMP Negeri 30 Padang , wawancara langsung, Tanggal 06 Januari 2025* [Komunikasi pribadi].
- Ronnyta,Thrio. (2025, Januari 22). *Sumber guru Ilmu Pengetahuan Sosial Segeri 30 Padang* [Komunikasi pribadi].
- Rosana, E. (2017). *Dinamisasi Kebudayaan Dalam Realitas Sosial.*
- Rustiyantri, S. (2014). *Musik Internal dan Eksternal dalam Kesenian Randai. Vol 5, No 2, 152–162.*
- Safa`at, A. R. (2013). *Rekonstruksi politik hukum pangan.* Universitas Indonesia Library; Universitas Brawijaya Press. <https://lib.ui.ac.id>
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis.* Kencana. <http://repository.uinsu.ac.id/16351/>
- Sari,Yusva. (2025, Januari 22). *Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII A,B dan C* [Komunikasi pribadi].
- Siregar, A., Kalsum, U., & Rambe, S. M. (2022). Pengaruh Ruang Lingkup Ips Terhadap Perkembangan Siswa Di Mts Pab 2 Sampali. *Lokakarya Journal of Research and Education Studies*, 1(1), Article 1.
- Siregar, A., Kalsum, U., & Rambe, S. M. (2022). Pengaruh Ruang Lingkup IPS Terhadap Perkembangan Ssiswa DI MTs Pab 2 Sampali. *Lokakarya Journal of Research and Education Studies*, 1(1), Article 1.
- Solikah, A. (2014). Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Situs di MI Darul Muta'alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri. *Didaktika Religia*, 2(1). <https://doi.org/10.30762/didaktika.v2i1.137>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Al-Fabeta.
- Sulhan, M. (2018). Pendidikan karakter berbasis budaya dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Visipena journal.*

Sumarto. (2019). *Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”* (1–Volume 1, No. 2).

*Sumber: Dokumen /Arsip Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 30 Padang Tahun 2025. (t.t.).*

Syahrum, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ciptapustaka Media.

Wahab, A., & Kamil, M. L. (2022). *Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. Vol 5, No 1, 782–791.*

Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray.

Yusra, Devi. (2024). *Peran Randai dalam Mengimplementasikan Nilai Moral Kepada Siswa Di Sma N 1 Batipuh Tahun Ajaran 2023/2024* [Skripsi]. Universitas Jambi.

Zainimal. (2016). *Sosiologi Pendidikan* (Edisi Revisi, Cetakan Ketiga, September 2016). Hayfa Press.

Zulkifli, N., J, Admiral. (2020). *Randai Teater Tradisional Rakyat Minangkabau Sumatra Barat*. Padang Panjang.